

HAMBATAN GURU PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN OLAHRAGA DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BOLA BASKET DI SMA NEGERI SE KABUPATEN BANTUL TAHUN AJARAN 2018/2019

BARRIER OF PHYSICAL EDUCATION, HEALTH, AND SPORT TEACHER IN BASKETBALL LEARNING IMPLEMENTATION IN STATE SENIOR HIGH SCHOOL IN BANTUL REGENCY ACADEMIC YEAR 2018/ 2019

Oleh: Faisal Hadi Pratama, PJKR, FIK,
UNY
faisalhpratama11@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi hambatan pelaksanaan pembelajaran bola basket bagi guru pendidikan jasmani di SMA Negeri se Kabupaten Bantul tahun ajaran 2019/2020.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Subjek dari penelitian ini adalah Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri se Kabupaten Bantul sebanyak 40 orang. Ukuran sampel penelitian ini sebanyak 40 orang ditentukan dengan mengambil subyek responden. Data dikumpulkan dengan angket. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif dengan presentase.

Hasil penelitian tersebut diketahui hambatan guru pendidikan jasmani terhadap pelaksanaan pembelajaran bola basket di SMA N Se Kabupaten Bantul yang masuk kedalam kategori sangat tinggi sebesar 8,70%, kategori tinggi sebesar 8,70%, kategori sedang sebesar 52,17%, kategori kurang sebesar 21,74% dan kategori sangat kurang sebesar 8,70%.

Kata Kunci : Hambatan, Pembelajaran, Bola Basket

Abstract

The research purpose is to find out how high barrier to implementation of basketball learning for physical education teachers in State Senior High Schools in Bantul Regency academic year 2019/2020 is.

This research was descriptive quantitative with survey method. Research subjects were 40 Physical Education, Sport, and Health Teachers in State Senior High Schools in Bantul Regency. Research sample size was 40 teachers determined by taking the subjects of the respondents. Data was collected by questionnaire. Data analysis was performed by descriptive statistics with percentage.

Research results of physical education teachers barrier to implementation of basketball learning in State Senior High School in Bantul Regency are included in; very high category 8.70%, high category 8.70%, medium category 52.17%, less category 21.74%, and very less category 8.70%.

Keywords: Obstacles, Learning, Basketball

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakekatnya merupakan proses pembangunan bangsa secara keseluruhan dan bertujuan dalam mengembangkan aspek-aspek kehidupan. Pendidikan pada dasarnya bertujuan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yang sarannya adalah upaya meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Menurut kamus Bahasa Indonesia dalam Sugihartono, dkk. (2013:3) pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Jadi pendidikan diperoleh seseorang melalui latihan atau pengajaran yang dilakukan secara sadar dan sengaja dengan tujuan merubah perilaku yang lebih baik.

Berdasarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1 Ayat (1) dikemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual serta ketrampilan yang diperlakukan dirinya. Tujuan pendidikan nasional sebenarnya diarahkan untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap tuhan YME, dan dibarengi dengan meningkatkan kecerdasan, ketrampilan, keahlian, dan berbagai aspek afektif.

Menurut Suharjana dalam jurnal keolahragaan (2013:157) dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut pemerintah telah melakukan berbagai upaya seperti memasukkan mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (Penjasorkes) didalam kurikulum sekolah. Pendidikan merupakan salah satu terwujudnya masyarakat adil dan makmur, serta meningkatkan kualitas manusia, sebab pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.

Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian

integral dari pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, ketrampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih. Aktivitas pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan direncanakan secara sistematis untuk mencapai tujuan nasional.

Terdapat kurikulum pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berpedoman pada SK (standar kompetensi) dan KD (kompetensi dasar) yang terdapat pada kurikulum 13. Dimana SK dan KD itu dibuat agar tujuan dari pembelajaran tercapai. Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mencakup materi yang di dalamnya terdapat gerak dasar lokomotor, non lokomotor, manipulatif, permainan tradisional, permainan bola kecil/ permainan bola besar (seperti permainan bola basket), atletik, kebugaran, senam (lantai maupun ritmik), aktivitas air, penjelajahan (aktivitas luar sekolah), dan kesehatan yang masing-masing mempunyai karakter dan metode penyampaian yang berbeda-beda. KD (kompetensi dasar) dan KI (Kompetensi Inti) dalam pembelajaran bola basket yang didalamnya terdapat materi bola basket diajarkan di kelas X, XI dan XII. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran bola basket harus sampai kepada siswa. Harapannya siswa dapat mengenal, memahami dan mempraktikkan gerak dasar permainan bola basket.

Bola basket merupakan salah satu pokok pembelajaran di sekolah menengah atas khususnya dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Permainan bola basket adalah olahraga yang dilakukan secara berkelompok, terdiri atas dua tim yang beranggotakan masing-masing lima orang yang saling bertanding dengan tujuan mencetak poin dengan memasukkan bola ke dalam keranjang (ring) lawan.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Menengah Atas (SMA), bola basket mampu dilaksanakan dalam bentuk sungguhan seperti bola basket yang sesungguhnya sesuai dengan KD yang terdapat pada kurikulum 2013 tanpa adanya modifikasi permainan. Tetapi jika fasilitas

kurang memadai dapat juga dimodifikasi. Modifikasi dilakukan dengan mengubah peraturan permainan bola basket.

Mengenai materi bola basket di Sekolah Menengah Atas (SMA) tentunya tidak semua SMA mampu melaksanakan materi bola basket. Setiap SMA pasti mempunyai permasalahan atau hambatan untuk bisa menjalankan materi tersebut. Adapun beberapa permasalahannya seperti sarana prasarana (alat dan lapangan) pembelajaran penjas di SMA masih banyak yang tidak lengkap. Masalah selanjutnya adalah materi pembelajaran, lingkungan sekolah, peserta didik, metode pembelajaran, waktu pembelajaran, maupun guru yang mengajar di sekolah itu sendiri. Selain itu masih banyak siswa yang tidak paham mengenai peraturan permainan bola basket. Dengan demikian sebagai guru pendidikan jasmani di sekolah diharuskan menjelaskan tentang peraturan permainan bola basket, walaupun hanya peraturan dasarnya saja. Nantinya ketika siswa melaksanakan permainan bola basket setidaknya sudah paham tentang peraturan permainan bola basket seperti pada umumnya.

Pelaksanaan pembelajaran yang efektif, efisien dan terencana diharapkan dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran permainan bola basket. Sehingga pembelajaran dapat berhasil dengan baik. Dengan demikian guru dapat menerapkan metode maupun model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang hendak diajarkan. Seorang guru olahraga dan kesehatan harus mempunyai kreativitas dalam menyampaikan materi pelajaran. Selain itu, guru juga harus dapat membangkitkan minat pada diri siswa agar siswa mempunyai ketertarikan terhadap mata pelajaran yang diampunya sehingga siswa tidak merasa monoton ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Berdasarkan observasi peneliti di SMA Negeri Se Kabupaten Bantul, di SMA N 1 Sewon, SMA N 1 Jetis, SMA N 3 Bantul, SMA N 2 Bantul semua sekolah sudah melaksanakan pembelajaran materi bola basket. Akan tetapi masih ada beberapa sekolah yang melaksanakan tidak sesuai dengan materi bola basket, hal ini karena beberapa alasan, seperti kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru

terhadap pembelajaran materi bola basket, masih banyak siswa yang mengeluh ketika bermain bola basket, kurangnya dukungan dari lingkungan sekolah dan sarana prasana yang kurang memadai. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui seberapa tinggi hambatan guru pendidikan jasmani terhadap pembelajaran bola basket sehingga pembelajaran tidak berjalan semestinya. Dari latar belakang tersebut, maka peneliti ingin mengungkap tentang hambatan pelaksanaan pembelajaran bola basket bagi guru pendidikan jasmani di SMA Se Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2019/2020. Untuk menggunakan analisa yang komprehensif selanjutnya peneliti akan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa angket.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di seluruh SMA Negeri Se Kabupaten Bantul.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga SMA Negeri Se Kabupaten Bantul yang berjumlah 40 guru.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuisisioner.

Teknik pengumpuln data adalah sebgai berikut :

1. Peneliti meminta daftar nama SMA Negeri se Kabupaten Bantul
2. Peneliti menghitung guru di SMA Negeri se Kabupaten Bantul
3. Peneliti memberikan kuisisioner penelitian dan memohon bantuan untuk mengisi kuisisioner tersebut
4. Peneliti mengambil kuisisioner secara lengkap

Teknik Analisis Data

Data pada penelitian ini dianalisis menggunakan teknik deskriptif dengan presentase, yaitu data dari angket yang berhasil dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan presentase. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu deskriptif yang selanjutnya dimaknai. Analisis tersebut untuk mengetahui seberapa besar tingkat hambatan guru pendidikan jasmani tentang pelaksanaan pembelajaran bola basket di SMA Negeri se Kabupaten Bantul.

Teknik penghitungannya untuk setiap butir dalam angket menggunakan presentase, dengan memakai rumus menurut Sudijono (2010: 43) yaitu :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Frekuensi yang sedang dicari presentasinya

f : Frekuensi yang sedang dicari

n : Jumlah total frekuensi

Pemaknaan pada skor yang telah ada, selanjutnya hasil dari analisis data dikelompokkan menjadi lima kategori yaitu : sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Kriteria skor yang digunakan untuk mengkategorikan menggunakan rumus Sudijono (2010: 175) yaitu :

Tabel1. Norma Pengkategorian

Interval	Kategori
$X > M + 1,5SD$	Sangat Tinggi
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5SD$	Tinggi
$M - 0,5SD < X \leq M + 0,5 SD$	Cukup
$M-1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Kurang
$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Kurang

Keterangan :

X : Tota Jawaban

M : Mean (rata-rata)

SD : Standar Deviasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Hasil penelitian hambatan guru pendidikan jasmani terhadap pelaksanaan pembelajaran bola basket di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Se Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2019/2020. Penelitian ini diukur dengan 23 responden dan 31 butir pernyataan, rentang skor 1-4. Hasil analisis data statistik data penelitian secara keseluruhan diperoleh dengan nilai maksimal 97; nilai minimal 81; rata-rata(mean) = 86,52; median = 86,00; modus = 84,00; standart deviasi = 3,50. Tabel distribusi hasil penelitian hambatan guru pendidikan jasmani terhadap pelaksanaan pembelajaran bola basket di SMA N Se Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2019/2020 dapat dikategorikan sebagai berikut:

2. Table 2. Deskripsi Hasil Penelitian Hambatan Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Bola Basket Di SMA N Se Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2019/2020.

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$X > 91,77$	Sangat Tinggi	2	8,70
$88,27 < X \leq 91,77$	Tinggi	2	8,70
$84,77 < X \leq 88,27$	Cukup	12	52,17
$81,27 < X \leq 84,77$	Kurang	5	21,74
$X \leq 81,27$	Sangat Kurang	2	8,70
Jumlah		23	100,00

Gambar 1. Diagram Hasil Penelitian Hambatan Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Bola Basket Di SMA N Se Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2019/2020.

Berdasarkan tabel di atas bahwa hambatan guru pendidikan jasmani terhadap pelaksanaan pembelajaran bola basket di SMA N Se Kabupaten Bantul yang masuk kategori sangat tinggi sebesar 8%, kategori tinggi sebesar 9%, kategori cukup sebesar 52%, kategori kurang sebesar 22%, dan kategori sangat kurang sebesar 9%. Hasil tersebut dapat diartikan hambatan guru pendidikan jasmani terhadap pelaksanaan pembelajaran bola basket di SMA N Se Kabupaten Bantul sebagian berkategori cukup. Dalam penelitian ini hambatan guru

terhadap pelaksanaan pembelajaran bola basket di SMA N Se Kabupaten Bantul didasarkan pada faktor yang mempengaruhinya yaitu pendidik (guru), peserta didik (siswa), sarana dan prasarana, tenaga non pendidik, materi, dan lingkungan. Masing-masing faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Faktor Pendidik (Guru)

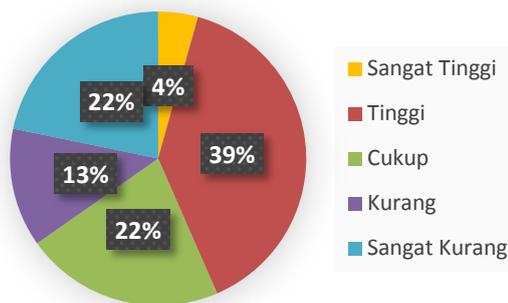
Hasil penelitian berdasarkan faktor pendidik (guru) dalam penelitian ini diukur dengan 10 pernyataan dengan rentang skor 1-5. Hasil analisis data penelitian diperoleh rata-rata (mean) = 28,91; median = 29,00; modus = 30,00; standart deviasi = 1,27. Tabel distribusi hasil penelitian pada faktor pendidik (guru) adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Penelitian Faktor Pendidik (Guru)

Interval	Kategori	Jumlah	Persen
$X > 30,815$	Sangat Tinggi	1	4.35
$29,545 < X \leq 30,815$	Tinggi	9	39.13
$28,275 < X \leq 29,545$	Cukup	5	21.74
$27,005 < X \leq 28,275$	Kurang	3	13.04
$X \leq 27,005$	Sangat Kurang	5	21.74
Jumlah		23	100.00

Hasil Penelitian faktor pendidik (guru) apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

Faktor Pendidik (Guru)



Gambar 2. Diagram Hasil Penelitian Faktor Pendidik (Guru)

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil pada faktor pendidik (guru) yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 4%, kategori tinggi sebesar 39%, kategori cukup sebesar 22%, kategori kurang sebesar 13%, dan kategori sangat kurang sebesar 22%.

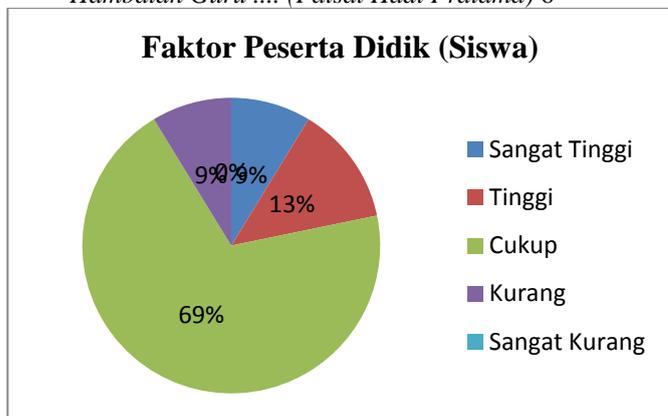
2. Faktor Peserta Didik (Siswa)

Hasil penelitian pada faktor peserta didik (siswa) dalam penelitian ini diukur dengan 7 pernyataan dengan rentang skor 1-4. Hasil analisis data penelitian diperoleh rata-rata (mean) = 19,78; median = 19,00; modus = 19,00; standart deviasi = 1,70. Tabel distribusi hasil penelitian pada faktor peserta didik (siswa) adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Penelitian Faktor Peserta Didik (Siswa)

Interval	Kategori	Jumlah	Persen
$X > 22,33$	Sangat Tinggi	2	8.70
$20,63 < X \leq 22,33$	Tinggi	3	13.04
$18,93 < X \leq 20,63$	Cukup	16	69.57
$17,23 < X \leq 18,93$	Kurang	2	8.70
$X \leq 17,23$	Sangat Kurang	0	0.00
Jumlah		23	100.00

Hasil Penelitian Faktor siswa apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar ini:



Gambar 3. Diagram Hasil Penelitian Faktor Peserta didik (Siswa)

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil faktor tinggi sebesar 9%, kategori tinggi sebesar 10%, kategori peserta didik (siswa) yang masuk dalam kategori sangat cukup sebesar 71%, kategori kurang sebesar 5%, dan tinggi sebesar 9%, kategori tinggi sebesar 13%, kategori kategori sangat kurang sebesar 5%. cukup sebesar 69%, kategori kurang sebesar 9%, dan

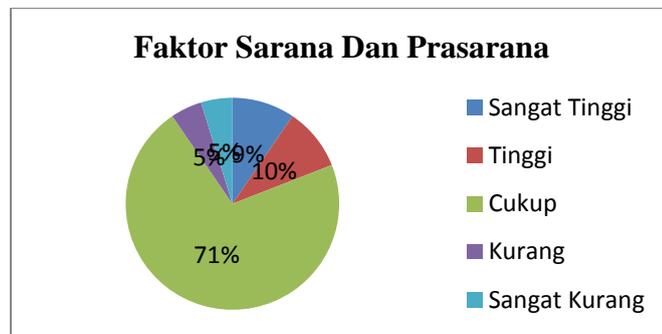
3. Faktor Sarana dan Prasarana

Hasil penelitian pada faktor sarana dan prasarana dalam penelitian ini diukur dengan 5 pernyataan dengan rentang skor 1-5. Hasil analisis data penelitian diperoleh rata-rata (mean) = 14,73; median = 15,00; modus = 15,00; standart deviasi = 1,83. Tabel distribusi hasil penelitian pada faktor sarana dan prasarana adalah sebagai berikut:

Table 5. Hasil Penelitian Sarana dan Prasarana

Interval	Kategori	Jumlah	Persen
$X > 17,475$	Sangat Tinggi	2	8.70
$15,645 < X \leq 17,475$	Tinggi	2	8.70
$13,815 < X \leq 15,645$	Cukup	15	65.22
$11,985 < X \leq 13,815$	Kurang	1	4.35
$X \leq 11,985$	Sangat Kurang	1	4.35
Jumlah		23	100.00

Hasil penelitian faktor sarana dan prasarana apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar bawah ini:



Gambar 4. Diagram Hasil Penelitian Faktor Sarana Dan Prasarana

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil faktor sarana prasarana yang masuk dalam kategori sangat

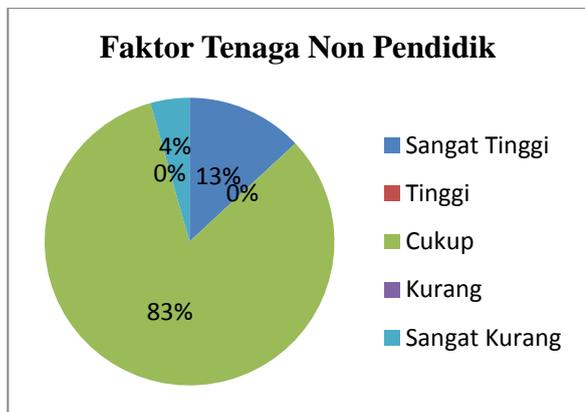
4. Faktor Tenaga Non Pendidik

Hasil penelitian pada faktor tenaga non pendidik dalam penelitian ini diukur dengan 1 pernyataan dengan rentang skor 1-4. Hasil analisis data penelitian diperoleh rata-rata (mean) = 2,08; median = 2,00 ; modus = 2,00; standart deviasi = 0,41. Tabel distribusi hasil penelitian pada faktor tenaga non pendidik adalah sebagai berikut:

Table 6. Hasil Penelitian Faktor Tenaga Pendidik

Interval	Kategori	Jumlah	Persen
$X > 2,695$	Sangat Tinggi	3	13.04
$2,285 < X \leq 2,695$	Tinggi	0	0.00
$1,875 < X \leq 2,285$	Cukup	19	82.61
$1,465 < X \leq 1,875$	Kurang	0	0.00
$X \leq 1,465$	Sangat Kurang	1	4.35
Jumlah		23	100.00

Hasil penelitian faktor tenaga non pendidik apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar bawah ini:



Gambar 5. Diagram Hasil Penelitian Tenaga Non Pendidik

Berdasarkan tabel di atas bahwa faktor tenaga non pendidik yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 13%, kategori tinggi sebesar 0%, kategori cukup sebesar 83%, kategori kurang sebesar 0%, dan kategori sangat kurang sebesar 4%.

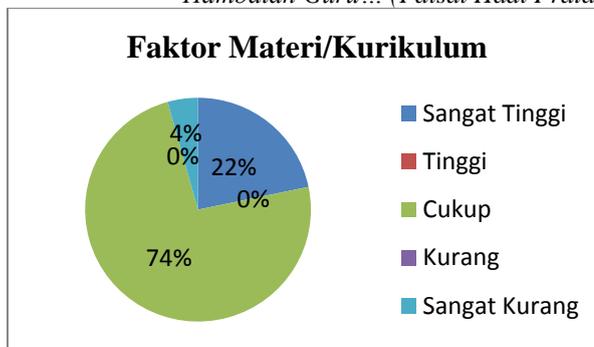
5. Faktor Materi/Kurikulum

Hasil penelitian pada faktor materi/kurikulum dalam penelitian ini diukur dengan 3 pernyataan dengan rentang skor 1-4. Hasil analisis data penelitian diperoleh rata-rata (mean) = 8,17; median = 8,00 ; modus = 8,00; standart deviasi = 0,49. Tabel distribusi hasil penelitian pada faktor materi/kurikulum adalah sebagai berikut:

Table 7. Hasil Penelitan Faktor Materi/Kurikulum

Interval	Kategori	Jumlah	Persen
$X > 8,095$	Sangat Tinggi	5	21.74
$8,415 < X \leq 8,095$	Tinggi	0	0.00
$7,925 < X \leq 8,415$	Cukup	17	73.91
$7,435 < X \leq 7,925$	Kurang	0	0.00
$X \leq 7,435$	Sangat Kurang	1	4.35
Jumlah		23	100.00

Hasil penelitian faktor materi/kurikulum apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 6. Diagram Hasil Penelitian Faktor Materi/Kurikulum

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil faktor mater/kurikulum yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 22%, kategori tinggi sebesar 0%, kategori cukup sebesar 74%, kategori kurang sebesar 0%, dan kategori sangat kurang sebesar 4%.

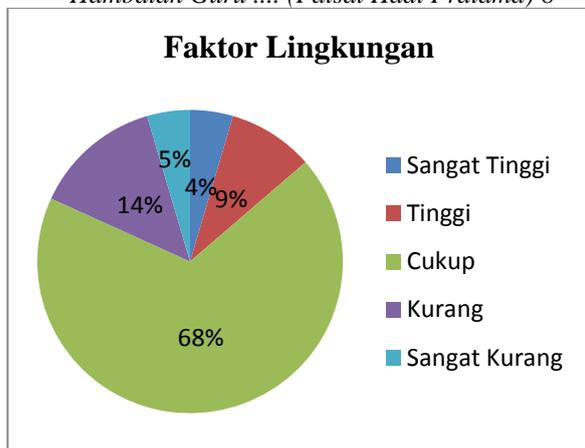
6. Faktor Lingkungan

Hasil penelitian pada faktor lingkungan dalam penelitian ini diukur dengan 5 pernyataan dengan rentang skor 1-4. Hasil analisis data penelitian diperoleh rata-rata (mean) = 12,82; median = 13,00 ; modus = 13,00; standart deviasi = 0,49. Tabel distribusi hasil penelitian pada faktor lingkungan adalah sebagai berikut:

Table 8. Hasil Penelitian Faktor Lingkungan

Interval	Kategori	Jumlah	Persen
$X > 14,665$	Sangat Tinggi	1	4.35
$13,435 < X \leq 14,665$	Tinggi	2	8.70
$12,205 < X \leq 13,435$	Cukup	15	65.22
$10,975 < X \leq 12,205$	Kurang	3	13.04
$X \leq 10,975$	Sangat Kurang	1	4.35
Jumlah		23	100.00

Hasil penelitian faktor Lingkungan apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 7. Diagram Hasil Penelitian Faktor Lingkungan

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil faktor lingkungan yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 4%, kategori tinggi sebesar 9%, kategori cukup sebesar 68%, kategori kurang sebesar 14%, dan kategori sangat kurang 4%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hambatan guru pendidikan jasmani terhadap pelaksanaan pembelajaran bola basket di SMA Negeri Se Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2019/2020 termasuk dalam kategori sedang.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi peneliti, selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lebih luas lagi bukan hanya kabupaten tetapi provinsi.
2. Bagi pihak SMA Negeri Se Kabupaten Bantul lebih memperhatikan faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran bola basket, sehingga kekurangan dan kendala yang menjadi penghambat pelaksanaan pembelajaran bola basket dapat teratasi dengan baik.
3. Bagi guru hasil tersebut menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan pembelajaran bola basket di sekolah, khususnya SMA Negeri Se Kabupaten Bantul.
4. Melakukan penelitian tentang hambatan guru pendidikan jasmani terhadap pelaksanaan pembelajaran bola basket di SMA Negeri Se Kabupaten Bantul dengan menggunakan metode lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2005). *Manajemen penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hamalik, Oemar. (2013). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Intan Safitri Andriyani. (2018). *Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Bola Voli Bagi Guru Pendidikan Jasmani SD Negeri Se Gugus 13 Kecamatan Coblong Kota Bandung Tahun Ajaran 2018/2019*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.
- Kusumawati, Mia. (2015). *Penelitian Pendidikan Penjasorkes*. Bekasi: Alfabeta.
- Nasution. (2012). *Kurikulum dan Pengajaran*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Perbasi. (2012). *Pengertian dan Peraturan Bola Basket*. <http://pengertian.bola.basket.perbasi/html>. (20 November 2018).
- Permendikbud. (2014). *Tentang Pedoman Pendirian, Perubahan, Dan Penutupan Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah Nomor 36 Tahun 2014*.
- Sagala, Syaiful. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Siswoyo, dkk. (2013). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sudjiono, Anas. (2009). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugihartono, dkk. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono, (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharjana MAS. (2013). *Pengembangan Model Pembelajaran Bolavoli*. Jurnal Keolahragaan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 156-165.
- Sukintaka, (2001). *Teori Pendidikan Jasmani*. Solo: Esa Grafika.
- Suprihartiningrum, Jamil. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suryobroto, A.S. (2004). *Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: UNY.
- Suryobroto, A.S. (2005). *Diklat Mata Kuliah Persiapan Profesi Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Utama Bandi. (2010). *Bermain Dalam Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY Yogyakarta.
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Universitas Negeri Yogyakarta. (2016). *Pedoman Tugas Akhir*. Yogyakarta.